

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Yaitu penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran.¹Tujuannya untuk melakukan perubahan pada semua peserta didik sebagai subyek penelitian dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktek secara berkelanjutan.

Wiriaatmadja mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.²

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 3.

²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 13.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dalam PTK ini yaitu:

- a. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tetentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama³.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan dan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

³ Suharsini Arikunto, *Peneletian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 2-3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh guru dan peneliti, yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2014 / 2015 dengan dua kali siklus. mulai dari tanggal 1 Oktober sampai dengan 1 Nopember 2014. penelitian dilaksanakan di kelas II di MI Rohmatal Lil 'Alamin Donorejo Karangtengah Demak.

C. Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas II tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak.

D. Kolaborator

Kolaborator adalah kerja sama antara prkatisi (guru) kepala sekolah, sisw dan lain-lain dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentaang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.⁴Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat

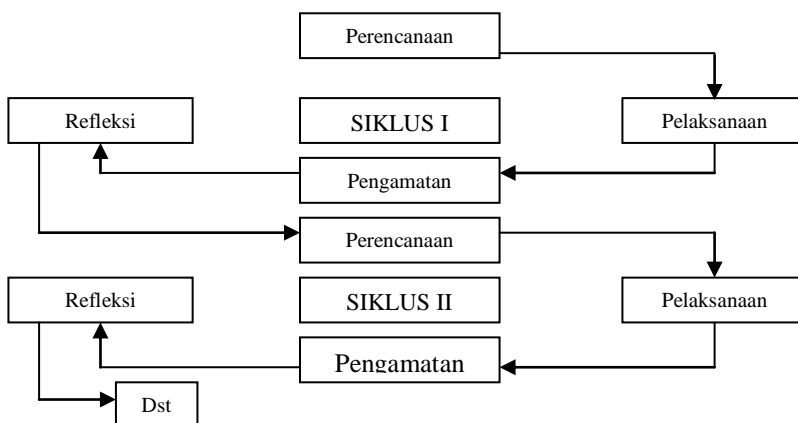
⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 63

tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas II MI rohmatul Lil ‘Alamin Donorejo Karangtengah Demak yaitu Eni Susiati, S.Pd.I.

E. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan⁵



⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16.

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Dalam kegiatan Pra Siklus pada tahap perencanaan, setting kelas dan skenario pembelajaran masih menggunakan rencana dari kolaborator. Peran peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu sebagai pengamat atau observatory yang nantinya dari hasil observasi pada pra siklus akan di bahas bersama dengan kolaborator dalam tahap refleksi, sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I

b. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

a) Setting kelas pembelajaran

Setting kelas dibuat menjadi kelompok besar, berbentuk lingkaran dimana peneliti sebagai pemateri, kepala sekolah dan guru kelas pendamping bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran

b) Mempersiapkan waktu pembelajaran

Waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan bercerita ini direncanakan kurang lebih 30 menit

c) Membuat rencana pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam oleh guru selanjutnya guru dan anak

menyanyi bersama, lagu-lagu yang dinyanyikan antara lain adalah lagu Selamat Pagi, Pergi Sekolah dan lain-lain. Kemudian guru mengabsen anak.

- b) Kegiatan pembukaan selanjutnya adalah berdo'a. Do'a yang diucapkan oleh anak adalah do'a mau belajar, surat Al-Fatihah dengan artinya serta surat-surat pendek yang telah diajarkan guru dan ditutup dengan do'a.
- c) Guru mengisi materi pembelajaran terdahulu dengan memberikan materi yang akan disampaikan saat itu (apersepsi)
- d) Anak-anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di susun oleh guru. Kegiatan menulis dan mewarnai yang sering digunakan anak dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Tema pembelajaran adalah tentang “makanan dan minuman”. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu mewarnai buah apel dan menulis kata apel.
- e) Sebelumnya peneliti melakukan tanya jawab buah-buahan apa yang disukai anak-anak.
- f) Diakhir kegiatan peneliti melakukan review kegiatan anak selama proses kegiatan langsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak dengan dibantu kepala sekolah dan guru kelas

c. Siklus II

Setelah melakukan refleksi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi masalah yang ada di siklus I
 - b) Membuat satuan tindakan (RPP)
 - c) Menyusun LOP

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis melalui pemanfaatan media gambar dan menyanyi seperti yang telah direncanakan.

3. Observasi

Kolabotormencatat semua aktivitas siswa pada proses tindakan siklus II ini, dalam mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

4. Refleksi

- a) Menganalisis hasil evaluasi untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil belajar siswa setelah

melakukan tindakan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan

- b) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

F. Indikator Pencapaian

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Prosentase dan jumlah kategori menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 75 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65.

Dalam penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media

gambar dan bernyanyi tercapai jika ketuntasan klasikal > 75 % serta siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulandata pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini

2. Test

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁶ Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun

⁶ S. Margono, *Metodologi penelitian...* hlm. 170

dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi langsung. Yang dimaksud Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁷ Adapun aspek-aspek yang menjadi bahan pengamatan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi pendapat untuk pemecahan masalah;
- 2) Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain;
- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan;
- 4) Motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas;
- 5) Toleransi dan mau menerima pendapat siswa lain;
- 6) Tanggung jawab sebagai anggota kelompok.⁸

H. Tehnik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 85

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 86.

kualitatif maupun kuantitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis.

Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilih dan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan memberi cek dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka analisis data yang digunakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.⁹

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes peserta didik setiap siklusnya. Analisa data

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 12, hlm.335

yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan analisis persentase dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, pengerjaan LKS dan hasil tes.¹⁰ Untuk mengukur persentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria ketuntasan yang ditunjukkan tabel berikut :¹¹

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 65	Tidak tuntas
≥65	Tuntas

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan ...*hlm.335

¹¹ Dokumentasi KTSP MI Rohmatal Lilalamin Donorejo

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$: Jumlah siswa tuntas belajar

$\sum n2$: Jumlah total siswa

Dengan demikian Peserta didik dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65, Secara kelompok dianggap tuntas jika hasil belajar telah mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal 65.¹²

¹² E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005, hlm.99.